



23 Juli 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
23 - 25 JULI 2024





FACT SHEET TANGGAL 23 JULI 2024
BERLAKU TANGGAL 23 - 25 JULI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia \geq 10.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Sultan Bantilan, Sulawesi Tengah	: 100.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Sulawesi Selatan	: 66.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Sam Ratulangi, Sulawesi Utara	: 36.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	: 26.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Djalaluddin, Gorontalo	: 22.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua Tengah	: 17.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Kasiguncu, Sulawesi Tengah	: 11.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Frans Kaisiepo, Papua	: 11.0 mm
9) Stasiun Meteorologi Maritim Bitung, Sulawesi Utara	: 10.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, dan Papua Tengah.

2. Curah Hujan Jabodetabek:

NIHIL

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan lebat : Kecamatan Kota Maba, Kabupaten Halmahera Timur, Maluku Utara
Sumber : <https://haliyora.id/>

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -3.0, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.26, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.33, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di

wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 21 Juli 2024 terpantau di fase 5 (*Maritime Continent, Netral*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Teluk Thailand, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Filipina, perairan timur Filipina, dan Samudra Pasifik Utara Pulau Halmahera hingga Utara Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Indochina, Aceh, Sumatra Utara, Riau Bagian Utara, Selat Malaka, Thailand Bagian Selatan, Semenanjung Malaysia, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan, bagian utara, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Laut Andaman, IndoChina, Samudra Hindia barat Sumatra Barat hingga Aceh, Aceh, Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Kalimantan Barat, Sarawak, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Semenanjung Malaysia, dan Thailand Bagian Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di Laut Sulu, dan Samudera Pasifik utara Papua.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, *Low Frequency*, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Laut Andaman, Indochina, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Sumatra Bagian Utara, dan Laut Natuna yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+0.5\text{ }^{\circ}\text{C}$ – $(+4.2\text{ }^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara Aceh, Samudera Hindia barat Sumatera, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Sunda, Laut Bali, Selat Makassar bag selatan, Laut Flores, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Laut Banda, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -3.4 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) **Siklon Tropis GAEMI** terpantau di Laut Filipina dengan kecepatan angin

maksimum 75 knots (140 km/jam) dan tekanan udara minimum 965 hPa dengan arah pergerakan bergerak ke Utara menjauhi wilayah Indonesia, sistem ini menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (*low level jet*) memanjang di Laut Cina Selatan, Laut Sulu dan di Filipina. **Bibit Siklon 94W** terpantau di Samudera pasifik Utara Papua maksimum 15 knots (28 km/jam) dan tekanan udara minimum 1012 hPa dengan arah pergerakan bergerak ke arah Barat-Barat Laut menjauhi wilayah Indonesia.

- 6) Daerah Konvergensi terpantau memanjang dari Riau hingga Thailand, laut Cina selatan, Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Barat, Kalimantan Timur hingga Kalimantan Utara bagian selatan, Laut Sulawesi, dari Maluku hingga Laut Maluku, dari Papua Barat hingga Laut Seran dan di Papua Bagian tengah. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah Siklon Tropis dan di sepanjang daerah konvergensi tersebut.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Teluk Bone hingga Selat Makassar, Laut Sulawesi, dan Laut Arafura yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Riau, Sulawesi selatan, Sulawesi tengah, maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah dan Papua Selatan.
- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 23 Juli 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteks.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteks.
 - Gunung Dukono : terdeteksi ke arah Timur laut.

III. PROGNOISIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.26 dan nilai SOI -3.3. Nilai DMI sebesar -0.33 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 23 Juli 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatra bagian utara hingga tengah, sebagian Kalimantan, Sulawesi bagian tengah dan utara, Maluku Utara, Maluku, dan P.Papua bagian tengah dan utara.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatra bagian tengah hingga utara, Kalimantan

bagian timur dan utara, sebagian besar Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, dan Pulau Papua bagian tengah.

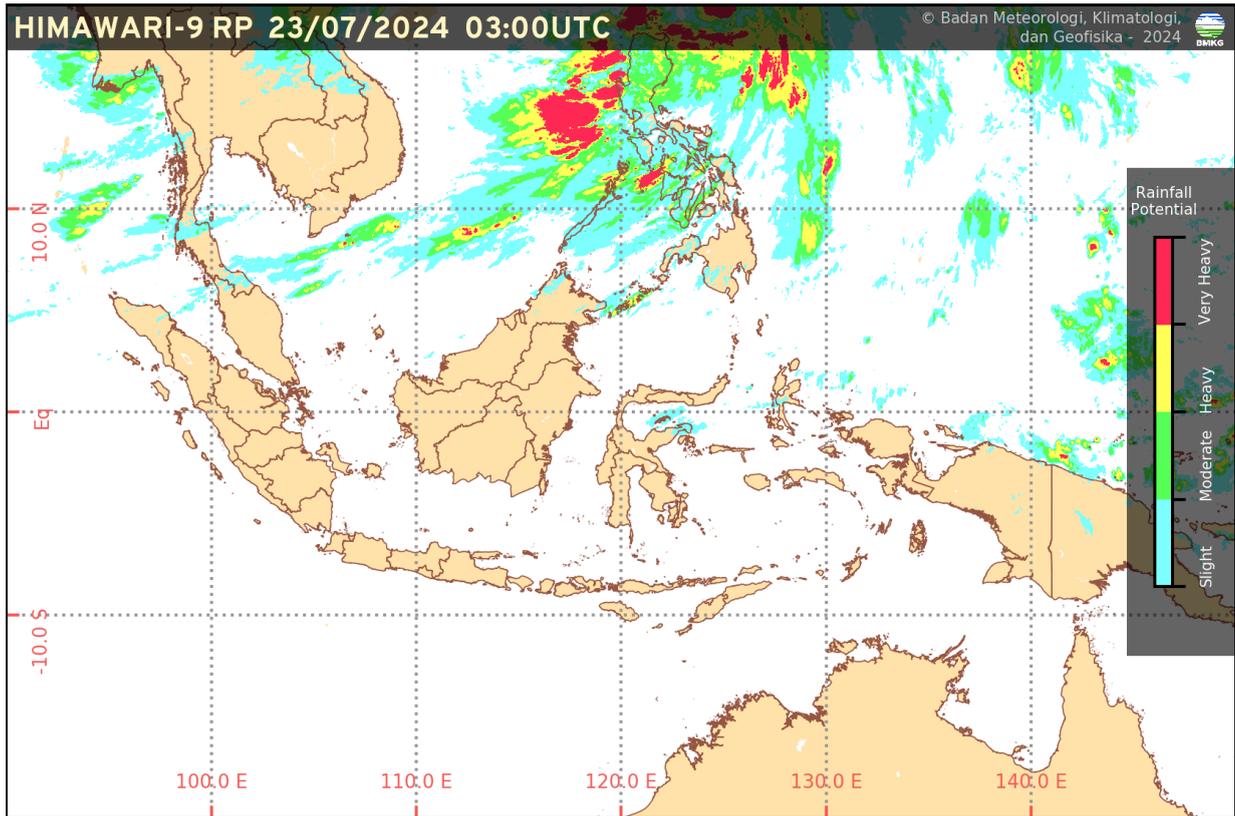
- 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Riau, Sulawesi selatan, Sulawesi tengah, maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

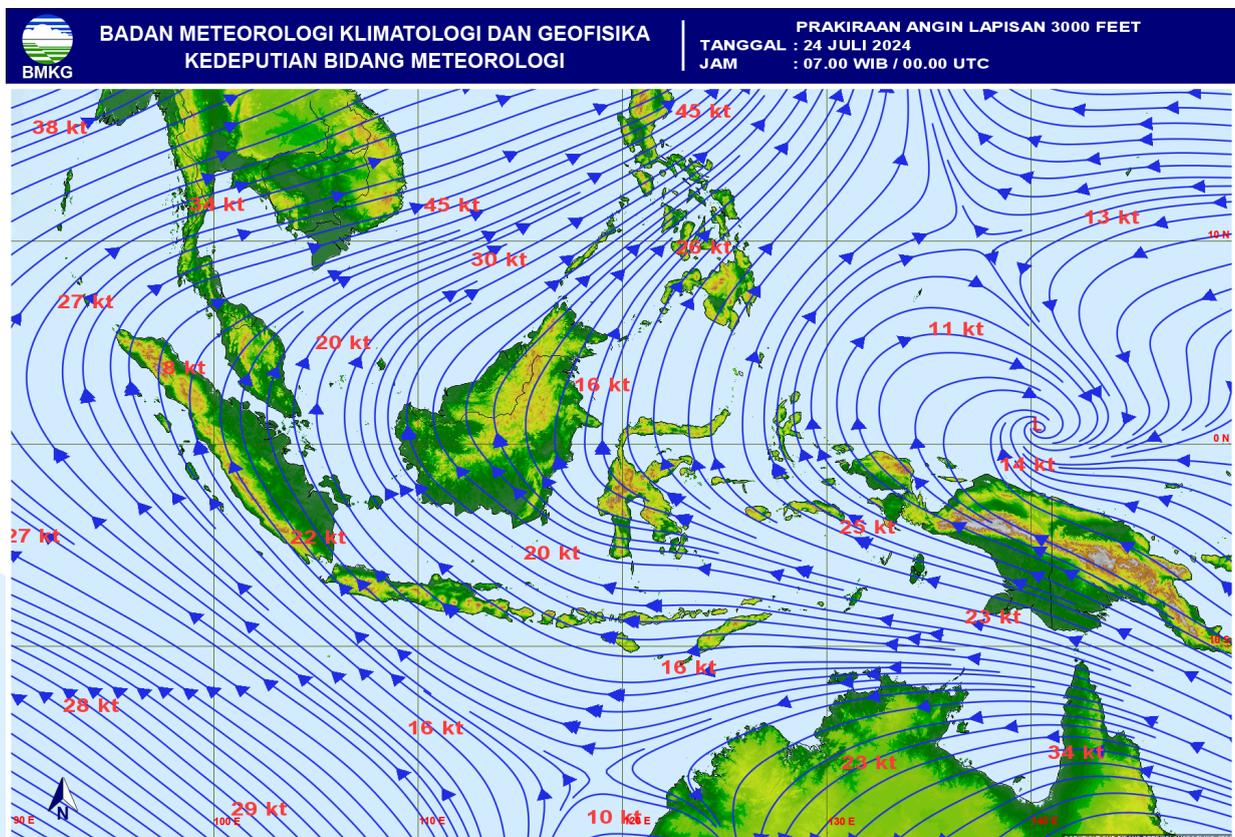
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada **Juli III - Agustus II 2024** umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria **rendah - menengah** (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori **rendah (<50 mm/dasarian)**: **Juli III 2024** meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, sebagian besar Pulau Sulawesi, Maluku Utara, sebagian kecil Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. **Pada Agustus I 2024** meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, Sulawesi utara, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. **Pada Agustus II 2024** meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatera Utara, Riau, sebagian Jambi, sebagian besar Sumatra Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian besar Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, sebagian kecil Sulawesi Tengah, Maluku, Papua Papua Barat, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 25-26 Juli 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Laut Sulu, Filipina, perairan timur Filipina, dan Samudra Pasifik Utara Pulau Halmahera hingga Timur Laut Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - 1) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Laut Andaman, Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatra Utara Bagian Utara, Selat Malaka, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Teluk Bone, Sebagian Besar Sulawesi, Kep. Maluku, Kep. Nusa Tenggara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Pesisir Selatan Papua, Laut Arafuru, Laut Banda, Laut Maluku, dan Laut Seram yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Laut China Selatan, Laut Andaman, Teluk Thailand, Thailand, Laut

- Natuna, Aceh, Sumatra Utara, Selat Malaka, dan perairan utara Papua, yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi tidak aktif.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang *Low Frequency*, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di wilayah Aceh, Sumatra Bagian Utara, Laut Cina Selatan, Thailand, Malaysia, dan Selat Malaka, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 2) **Bibit Siklon 94W** terpantau di Samudera pasifik Utara Papua yang membentuk daerah pertemuan angin (konvergensi) Di perairan utara papua dan Samudera Pasifik Barat Sistem.
 - 3) Daerah Konvergensi lainnya terpantau memanjang dari Riau Hingga Thailand, Perairan barat Aceh, Selat Sunda hingga Sumatera selatan, Kalimantan Timur hingga Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Tengah, Maluku hingga Laut Maluku, Laut seram hingga Maluku Utara, dan Laut Arafuru dari Papua Barat hingga Papua Barat Daya, dan di Papua bagian tengah. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah Siklon Tropis dan di sepanjang daerah konvergensi tersebut.
 - 4) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Banda, dan Laut Arafuru yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
 - 5) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua dan Papua Selatan.

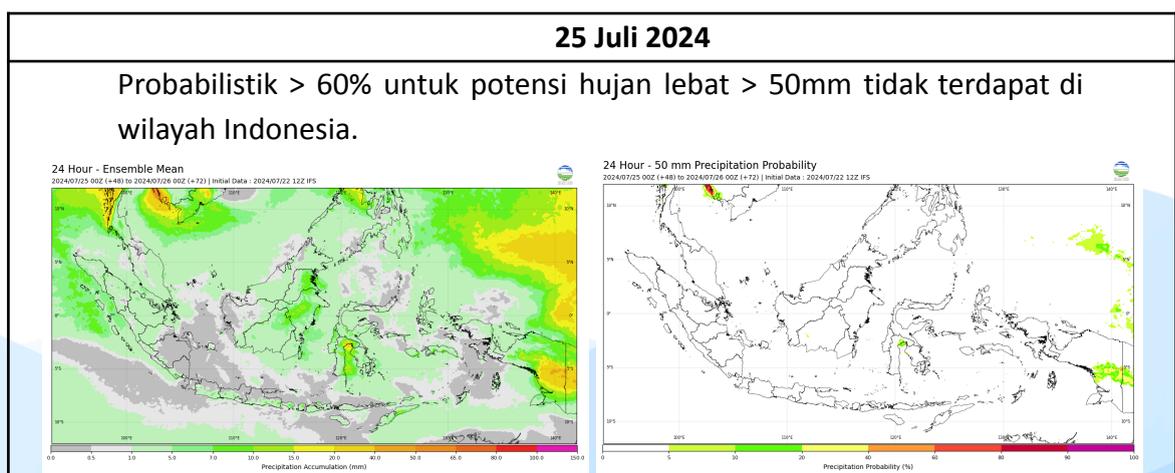
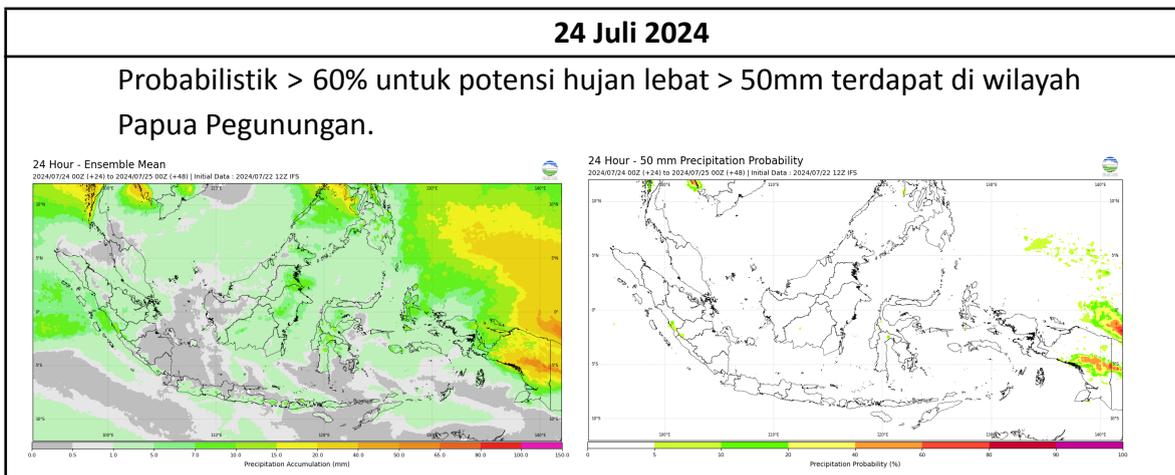
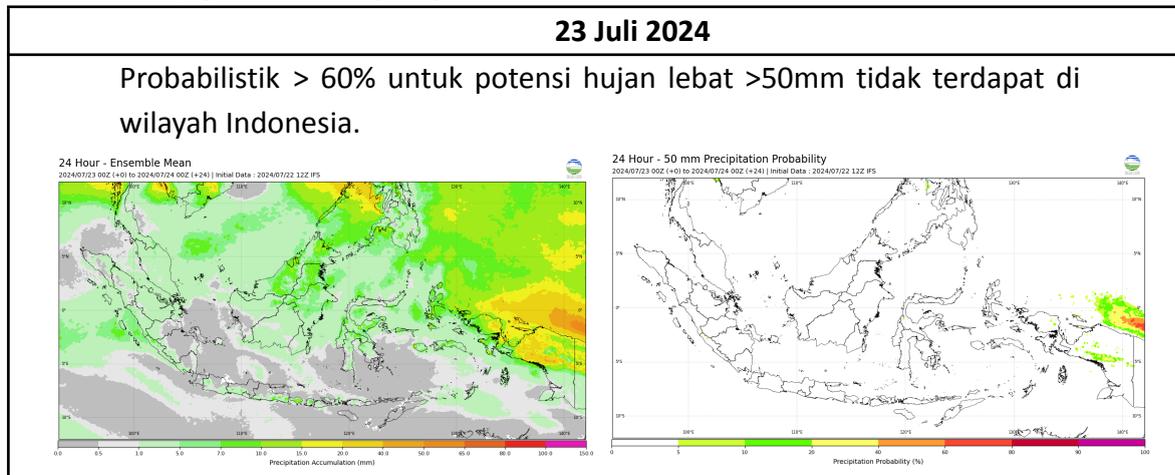


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal 23 Juli 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 24 Juli 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 23 Juli - 25 Juli 2024

1). Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sulawesi Tengah, Gorontalo, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan
Siaga	Maluku Utara
Awas	Nihil

2). Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat, Papua, Papua tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3). Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sulawesi Selatan, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan, Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 23 Juli s/d 25 Juli 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
23 Juli 2024	cerah berawan	cerah - cerah berawan	cerah - cerah berawan	berawan
24 Juli 2024	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan
25 Juli 2024	cerah berawan	cerah	cerah - cerah berawan	cerah berawan

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juli 2024						
		23	24	25	26	27	28	29
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							

23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau ☒	Cerah - Hujan Ringan
Kuning ☒	Hujan Sedang - Lebat
Oranye ☒	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (23 - 29 Juli 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	24 dan 25 Juli 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	NIHIL	NIHIL
3		Sumatera Barat	NIHIL	NIHIL
4		Riau	NIHIL	NIHIL
5		Kep. Riau	NIHIL	NIHIL
6		Jambi	NIHIL	NIHIL
7		Sumatera Selatan	29 Juli 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	23-25, dan 27 Juli 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	NIHIL	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL

15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	28 Juli 2024	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	NIHIL	Nihil
21		Kalimantan Tengah	27 dan 29 Juli 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	NIHIL	NIHIL
23		Kalimantan Utara	23-24 Juli 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	NIHIL	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	23 Juli 2024	NIHIL
26		Gorontalo	23-25 Juli 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	24 - 25 dan 28 - 29 Juli 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	25, 28, 29 Juli 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	24, 25, dan 28 Juli 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	25 - 27 Juli 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	23 - 29 Juli 2024	NIHIL
32		Maluku	23 - 29 Juli 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	23 Juli 2024	NIHIL
34		Papua Barat	23 - 24 Juli 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	23 - 29 Juli 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	23 - 29 Juli 2024	NIHIL
37		Papua	23 - 29 Juli 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	24 - 26 Juli 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Laut Natuna Utara, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Filipina, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Perairan timur Kalimantan Utara, Teluk Tomini, Laut Halmahera, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Arafuru, Teluk Cendrawasih, Perairan utara Halmahera hingga utara Papua, Samudra Pasifik timur Filipina dan Samudra Pasifik utara Papua.